

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Sanitasi

1. Pengertian

Menurut WHO (*World Health Organisation*) sanitasi adalah upaya pengendalian semua faktor lingkungan fisik manusia yang mungkin menimbulkan atau dapat menimbulkan hal-hal yang merugikan, bagi perkembangan kesehatan fisik, kesehatan, dan daya tahan hidup manusia (Mundiatun, 2015).

Sanitasi adalah suatu usaha untuk mengawasi beberapa faktor lingkungan fisik yang berpengaruh kepada manusia terutama terhadap hal-hal yang mempunyai efek merusak perkembangan fisik, kesehatan, dan kelangsungan hidup (WHO, 2018). Sanitasi sering juga disebut dengan sanitasi lingkungan atau kesehatan lingkungan, sebagai suatu usaha pengendalian semua faktor yang ada pada lingkungan fisik manusia yang diperkirakan dapat menimbulkan hal-hal yang mengganggu perkembangan fisik, kesehatannya ataupun kelangsungan hidupnya.

Hygiene dan sanitasi lingkungan adalah pengawasan lingkungan fisik, biologis, social, dan ekonomi yang mempengaruhi kesehatan manusia, dimana lingkungan yang berguna ditingkatkan dan diperbanyak sedangkan yang merugikan diperbaiki atau dihilangkan.

2. **Tempat-Tempat Umum**

Tempat-tempat umum adalah suatu tempat dimana banyak orang yang berkumpul untuk melakukan kegiatan secara insidental maupun terus-menerus, baik secara membayar maupun tidak.

Tempat umum merupakan sarana yang dipergunakan oleh masyarakat umum untuk melakukan kegiatannya, oleh karena itu, perlu dikelola demi kelangsungan kehidupan dan penghidupannya, untuk mencapai keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan social, yang memungkinkan masyarakat hidup dan bekerja dengan produktif secara sosial dan ekonomis. Sarana dan bangunan umum dinyatakan memenuhi syarat kesehatan lingkungan apabila memenuhi kebutuhan fisiologis, psikologis, dan dapat mencegah penularan penyakit antar penghuni dan masyarakat sekitarnya. Selain itu, harus memenuhi persyaratan dalam pencegahan terjadinya kecelakaan (Suyono, 2017).

Tempat umum dikunjungi banyak warga dengan berbagai perilaku. Tidak heran jika kita sering menemui tempat umum yang kurang terjaga kesehatannya. Tempat umum yang tidak terjaga kesehatannya akan menjadi sarana penularan penyakit. Untuk mengurangi risiko penularan penyakit di tempat umum, tempat umum tersebut harus memenuhi beberapa syarat sehat. Sebuah tempat umum dapat dikatakan jika memiliki sarana sanitasi dasar (sarana air bersih, jamban, tempat sampah, dan sarana pembuangan air limbah yang memenuhi syarat kesehatan dikelola berdasarkan kaidah kesehatan serta didukung oleh perilaku hidup bersih dan sehat dari para pengelola dan pengunjung. Secara lebih luas untuk menciptakan tempat umum yang sehat perlu kerjasama yang serius antara pemerintah dan masyarakat (Azizah, 2016).

Syarat-syarat tempat-tempat umum yaitu:

a. Tempat Kegiatan Permanen

Lokasinya tetap dan permanen (tidak berpindah-pindah) dan mempunyai izin lokasi dari pemerintah setempat.

b. Aktifitas

Setiap tempat-tempat umum harus mempunyai aktifitas yang jelas tempat tersebut dan seluruh kegiatan, mulai dari tahapan persiapan, pelaksanaan, dan akhirnya dilakukan di tempat tersebut.

c. Fasilitas

Memiliki fasilitas yang baik dan cukup untuk melayani umum, baik fasilitas pokok maupun fasilitas penunjang. Misalnya perlengkapan untuk menjaga terjadinya kecelakaan atau gangguan keamanan.

d. Masyarakat Umum

Sesuatu yang diproses dan dihasilkan serta disajikan/ disediakan oleh tempat-tempat umum ditujukan untuk masyarakat umum yang membutuhkannya, bukan untuk perorangan/ keluarga/ kelompok tertentu atau lingkungan terbatas.

3. **Sanitasi Tempat-Tempat Umum**

Sanitasi tempat-tempat umum adalah suatu usaha yang dilakukan untuk menjaga kebersihan tempat-tempat yang sering digunakan untuk menjalankan aktifitas hidup sehari-hari agar terhindar dari ancaman penyakit yang merugikan kesehatan, dalam melayani masyarakat umum sehubungan dengan aktifitas tempat-tempat umum tersebut secara fisiologis, psikologis, mencegah

terjadinya penularan penyakit atau kecelakaan serta estetika, antar penghuni, dan masyarakatlainnya (Suyono, 2017).

Sanitasi di tempat-tempat umum, merupakan masalah kesehatan masyarakat yang cukup mendesak karena tempat umum merupakan tempat bertemunya masyarakat dengan segala penyakit yang berpotensi diderita anggota masyarakat. Oleh sebab itu, tempat-tempat umum sangat berotensi sebagai tempat timbulnya risiko kesehatan dan media lingkungan penularan penyakit, diantaranya media lingkungan tersebut adalah air, udara, makanan dan minuman. (Prasojo, T and Artiningsih, 2016)

Tempat-tempat Umum adalah suatu tempat di mana orang banyak berkumpul untuk melakukan kegiatan baik secara insidental maupun terus menerus, secara membayar atau tidak membayar. Jadi, pengertian sanitasi tempat-tempat umum adalah usaha pencegahan dan pengawasan terhadap bahaya dan kerugian akibat pemanfaatan tempat berkumpulnya masyarakat dengan risiko penularan penyakit serta terjadinya kecelakaan.(Suparlan, 2012).

4. **Jenis Tempat-Tempat Umum**

Menurut PP No. 66 Tahun 2014 tentang Kesehatan Lingkungan, Jenis-jenis tempat umum yaitu:

- a. lingkungan permukiman
- b. Tempat kerja
- c. Tempat rekreasi
- d. Serta tempat dan fasilitas umum

5. Peran Fisik Tempat-Tempat Umum

Peran fisik tempat-tempat umum adalah terjaminnya kebersihan secara umum sehingga dapat mencegah terjadinya penularan penyakit.

- a. Kebersihan halaman, parkir, pertamanan, dan lingkungan
- b. Kebersihan ruangan
- c. Kebersihan air bersih
- d. Kebersihan kamar mandi dan WC
- e. Kebersihan peralatan/ fasilitas yang tersedia

6. Peran Psikologis Tempat-Tempat Umum

Peran psikologis tempat-tempat umum adalah terjaminnya kepuasan pengunjung, pengguna atau konsumen, serta karyawan sehingga dapat menjadi:

- a. Santai, istirahat penuh
- b. Kenyamanan dan kegembiraan
- c. Keamanan
- d. Keselamatan dan perlindungan
- e. Kebebasan pribadi.

Menurut Suhamdiah (2019), Suatu tempat dikatakan tempat umum bila memenuhi kriteria:

- 1) Diperuntuk masyarakat umum.
- 2) Mempunyai bangunan tetap/ permanen.
- 3) Tempat tersebut ada aktivitas pengelola, pengunjung/ pengusaha.

- 4) Pada tempat tersebut tersedia fasilitas.
- 5) Fasilitas sanitasi, seperti penyediaan air bersih, kotak/bak sampah, WC/Urinoir, kamar mandi.

Jadi sanitasi tempat-tempat umum adalah suatu usaha pengawasan, pemeriksaan dan mencegah kerugian akibat dari pemanfaatan tempat yang erat hubungannya dengan risiko kesehatan dan mata rantai penularan penyakit (Suhamdiah, 2019).

B. Tempat Wisata

1. Pengertian

Tempat wisata adalah merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata. Dalam kedudukannya yang sangat menentukan tersebut maka daya tarik wisata harus dirancang dan dibangun serta dikelola secara professional sehingga dapat menarik wisatawan untuk datang. Pada Umumnya daya tarik suatu tempat wisata berdasar pada hal-hal sebagai berikut:

- a. Adanya sumber daya yang dapat menimbulkan rasa senang, indah, nyaman, dan bersih.
- b. Adanya aksesibilitas yang tinggi untuk dapat mengunjunginya.
- c. Adanya ciri khusus/ spesifikasi yang bersifat langka
- d. Adanya sarana/ prasarana penunjang untuk melayani wisatawan yang hadir
- e. Untuk tempat wisata alam memiliki daya tarik tinggi karena memiliki nilai khusus dalam bentuk atraksi kesenian, upacara-upacara adat, nilai luhur

yang terkandung dalam suatu objek buah karya manusia pada masa lalu (Ratna, 2016).

Pembangunan suatu objek wisata harus dirancang dengan bersumber pada potensi daya tarik yang dimiliki oleh objek tersebut, dan harus mengacu pada berbagai kriteria kelayakan. Kelayakan yang dimaksudkan adalah kelayakan finansial, kelayakan ekonomi regional, kelayakan teknis dan kelayakan (Ratna, 2016).

2. Jenis-Jenis Tempat Wisata

Menurut Dinas Pariwisata Bone (2019), jenis tempat ibadah yaitu:

a. Wisata bahari

Wisata bahari dikenal juga dengan sebutan wisata maritim atau wisata tirta. Wisata ini pun berhubungan dengan olahraga yang dilakukan di air, seperti di pantai, danau, teluk. Kegiatan yang biasa dilakukan saat melakukan wisata bahari adalah memancing dan berselancar, berlayar, melakukan lomba balap mendayung, snorkeling, menyelam dan melakukan pemotretan di bawah air.

Dalam menyelam, kita bisa melihat betapa indahny pemandangan di bawah laut. Di nusantara terdapat pula taman laut yang bisa kita nikmati keindahannya. Potensi wisata bahari Indonesia antara lain terdapat di Kepulauan Seribu, Raja Ampat, Danau Toba, Mentawai, Pulau Bali, laut Kepulauan Maluku, dan sebagainya. Sementara untuk negara maritim yang juga mempunyai potensi wisata bahari seperti Fiji, Hawaii, dan Tahiti.

b. Wisata Budaya di Indonesia

Melakukan wisata budaya bertujuan untuk menambah wawasan serta pandangan hidup seseorang. Dalam wisata budaya, terutama ke luar negeri, kita bisa melihat cara hidup masyarakat di negara tersebut, mempelajari adat istiadat, kesenian, dan kebudayaan mereka.

Wisata budaya juga bermanfaat untuk memperkenalkan kebudayaan negeri sendiri ke kancah internasional dan sebaliknya (memberi informasi/membagikan info mengenai kebudayaan dan adat istiadat negeri yang baru saja dikunjungi ke negara kita). Dengan kata lain, melakukan pertukaran seni dan budaya. Seperti, seni musik, seni tari, seni drama.

c. Wisata pertanian

Wisata pertanian merupakan perjalanan wisata ke lokasi pertanian, melihat pembibitan di ladang, perkebunan. Biasanya dilakukan dalam rangka studi atau dapat pula hanya sekedar berjalan-jalan menikmati hijaunya tanaman dan segarinya udara. Mata akan segar kembali dengan pemandangan berupa sayuran segar berwarna-warni, melongok bibit anekasayur, dan bertualang di perkebunan yang sejuk.

d. Wisata buru

Wisata buru ini bisa dilakukan di negara yang mempunyai daerah hutan yang dapat dijadikan tempat berburu. Tentunya tidak berburu secara sembarangan, ya. Melainkan mengikuti aturan pemerintah tentang batas

wilayah perburuan dan jenis binatang apa saja yang boleh diburu. Untuk Indonesia sendiri, pemerintah telah membuka wisata buru di wilayah Jawa Timur, tepatnya di Baluran.

Hewan yang boleh diburu adalah babi hutan dan banteng. Sementara di luar negeri, wisata buru dapat kita lakukan di berbagai daerah di benua Afrika. Hewan yang boleh diburu ialah jerapah, gajah, singa, dan lain-lain. Untuk India, hewan yang boleh diburu adalah macan dan badak.

e. Wisata ziarah

Jenis wisata ini berkaitan dengan sejarah, adat istiadat, dan kepercayaan yang dianut oleh masyarakat setempat. Kebanyakan dilakukan oleh rombongan daripada perorangan. Tujuannya ke tempat suci, makam orang yang dianggap berkuasa atau suci/makam orang besar, pemakaman tokoh terkenal, bukit dan gunung keramat yang sarat legenda, dan sebagainya. Banyak dihubungkan dengan niat dari wisatawan tersebut, misalnya ingin meminta restu dan petunjuk dari ilahi bahkan ada yang memohon kekayaan. Sebagai contoh adalah orang muslim yang berkunjung ke tanah suci atau pemakaman para wali, seorang katolik melakukan wisata ziarah ke vatikan, untuk penganut budha akan berkunjung ke Nepal, Tibet, atau India.

Di Indonesia sendiri juga banyak tempat yang dikunjungi oleh orang-orang yang memiliki maksud tertentu seperti yang telah disebutkan di atas antara lain mengunjungi Candi Borobudur, Gunung Kawi, makam

Wali Songo, Prambanan, pura Basakih Bali, makam Soekarno, dan lain-lain.

f. Wisata cagar alam

Wisata yang dikenal juga dengan wisata konservasi ini dilakukan dengan mengunjungi taman lindung, cagar alam, wilayah yang kelestariannya dilindungi oleh undang-undang. Kebanyakan para pecinta alam yang melakukan wisata ini. Bagi yang suka memotret, sangat cocok melakukan wisata sejenis ini.

Ada banyak tumbuhan dan satwa yang unik dan indah, dapat dijadikan sebagai objek foto. Suasana lingkungan yang segar, asri, sangat mendukung untuk melakukan relaksasi. Jadi pikiran lebih fresh dan rileks. Tempat wisata cagar alam contohnya adalah Cagar alam di Pulau Bali yaitu Kebun Raya Eka Karya dan Taman Nasional Bali Barat.

g. Wisata konvensi

Wisata konvensi ini lekat dengan politik. Contohnya adalah bangunan tempat musyawarah, persidangan, dan pertemuan yang dilakukan secara nasional atau internasional. Misalnya Gedung Senayan di Jakarta.

3. Sanitasi Tempat Wisata

Sedangkan pengertian sanitasi tempat wisata adalah suatu upaya untuk mencegah penyakit dengan jalan menghilangkan atau mengawasi faktor lingkungan suatu tempat wisata atau taman rekreasi yang merupakan mata rantai penularan penyakit sehingga pengunjung terhindar dari kemungkinan

bahaya penularan penyakit serta tidak menyebabkan gangguan terhadap kesehatan masyarakat serta tempat wisata.

Tempat wisata adalah semua tempat atau keadaan alam yang memiliki sumber daya wisata yang dibangun dan dikembangkan sehingga mempunyai daya tarik dan diusahakan sebagai tempat yang dikunjungi wisatawan (Cahyono & Lagiono, 2018). Sehingga sanitasi tempat wisata dapat diartikan sebagai sebuah usaha atau upaya pencegahan, pengawasan dan pemeliharaan terhadap lingkungan yang dapat berdampak pada kesehatan di kawasan tempat wisata. Dalam sanitasi tempat wisata terdapat dua faktor yang perlu diperhatikan yaitu kebersihan lingkungan dan fasilitas keamanan. Kebersihan lingkungan diantaranya ; Toilet umum, Tempat sampah, Restoran/tempat makan yang layak dalam arti memenuhi syarat hygiene dan sanitasi, fasilitas P3K yang bila memungkinkan dilengkapi Poliklinik dan ambulance untuk kebutuhan mendesak (kritis). Untuk fasilitas keamanan seperti adanya penjaga, batas-batas pagar maupun tanda-tanda keamanan.

Pantai adalah jalur yang merupakan batas antara darat dan laut, diukur pada saat pasang tertinggi dan surut terendah, dipengaruhi oleh fisik laut dan sosial ekonomi bahari, sedangkan ke arah darat dibatasi oleh proses alami dan kegiatan manusia di lingkungan darat (Triatmodjo, 2019).

Untuk tempat wisata kawasan pantai dengan memiliki letak dan bangunan tetap persyaratan yang harus dipenuhi, antara lain : Perizinan yang jelas, letak dan posisi menjamin keamanan, akses tempat yang

mudah, kelengkapan fasilitas, peralatan P3K dan keamanan diletakkan ditempat yang terlihat, petugas atau penjaga yang tersertifikasi. Selain itu harus memiliki

fasilitas sebagai berikut:

2. Fasilitas sanitasi Pantai

a. Lingkungan

- 1) Bersih
- 2) Tidak terdapat sampah berserakan
- 3) Tidak terdapat genangan air

b. Tempat sampah

Tersedia tempat pengumpul sampah yang tertutup

c. Air bersih

- 1) Memenuhi persyaratan air bersih
- 2) Selalu tersedia setiap saat
- 3) Air wudhu keluar melalui kran-kran khusus

d. Pembuangan air limbah

- 1) Air mengalir lancar
- 2) Saluran bersambung dengan saluran pembuangan air kotor umum
- 3) Kedap air

e. Jamban/peturusan

Tersedia minimum masing-masing satu buah

f. Toilet/wc

- 1) Bersih dan terpelihara
- 2) Toilet tidak dihubungkan langsung dengan bangunan utama
Jumlah mencukupi pengunjung banyak, toilet pria terpisah dengan toilet wanita.

4. Lingkungan Tempat Wisata Pantai

Beberapa aspek pemeriksaan lingkungan tempat wisata pantai adalah aspek kebersihan, tidak terdapat genangan air, dan air limbah mengalir dengan lancar (WHO,2018).

a. Kebersihan lingkungan pantai

Kebersihan lingkungan pantai adalah kegiatan menjadikan lingkungan pantai indah, nyaman, bebas dari sumber pencemar dengan tujuan untuk mencegah terjadinya penularan penyakit.

b. Tidak terdapat genangan air di pantai

Tidak terdapat genangan air di pantai adalah tidak adanya air yang tergenang disekitar lingkungan pantai.

c. Air limbah mengalir dengan lancar

Air limbah mengalir dengan lancar, kedap air, dan disalurkan melalui saluran tertutup.

5. Dampak Tempat- Tempat Umum

Tempat- tempat umum jika tidak dilakukan pengawasan dan dikelola dengan baik maka akan menimbulkan beberapa dampak yaitu:

6. Terjadinya penularan penyakit antara pengunjung dengan pengunjung ataupun antara karyawan dengan pengunjung, misalnya penyakit infeksi saluran pernapasan, penyakit influenza, penyakit mata
 7. Timbulnya penyakit akibat kondisi tempat, lingkungan, sarana dan prasarana yang tidak memenuhi syarat- syarat kesehatan, misalnya penyakit yang ditularkan melalui vektor, penyakit perut.
 8. Terjadinya kecelakaan atau penyakit akibat kerja dikarenakan penggunaan fasilitas yang tidak memenuhi syarat ergonomis atau tidak memenuhi standar, misalnya penyakit tulang belakang akibat menggunakan kursi yang tidak memenuhi syarat.
- Menurunkan kualitas kesehatan lingkungan karena adanya kotoran dan sampah yang tidak terurus yang dihasilkan dari kegiatan pariwisata yang mengakibatkan pencemaran pada lingkungan.

C. Konsep Pengelolaan Sampah

1. Pengertian Sampah

Dalam Undang – Undang No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah definisi sampah yaitu sisa kegiatan sehari – hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Sedangkan menurut definisi *World Health Organization* (WHO) sampah adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya (Chandra, 2006).

Dalam kamus Lingkungan Hidup (www.menlh.go.id) sampah memiliki dua arti yaitu (1) bahan yang tidak mempunyai nilai atau

tidak berharga untuk maksud biasa atau utama dalam pembikinan atau pemakaian, barang rusak atau bercacat dalam pembikinan (manufaktur), atau materi berkelebihan atau ditolak atau buangan, dan (2) *waste* (sampah/limbah); proses teratur dalam membuang bahan tak berguna atau tak diinginkan.

2. **Konsep Pengelolaan Sampah**

Menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah (UUPS), yang dimaksud dengan sampah adalah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Sampah yang merupakan sisa dari kegiatan manusia harus dikelola agar tidak menimbulkan pencemaran lingkungan dan gangguan kesehatan. Pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Pengurangan sampah yang dimaksud dalam UUPS meliputi kegiatan pembatasan timbulan sampah, daur ulang sampah, dan pemanfaatan kembali sampah. Untuk dapat mewujudkan kegiatan-kegiatan ini, masyarakat dan para pelaku usaha dalam melaksanakan kegiatannya diharapkan dapat menggunakan bahan yang menimbulkan sampah sedikit mungkin, dapat digunakan kembali, dapat didaur ulang, dan mudah diurai oleh proses alam. Penanganan sampah yang dimaksud dalam UUPS adalah kegiatan yang diawali dengan pemilahan dalam bentuk pengelompokan dan pemisahan sampah sesuai dengan jenis, jumlah,

dan sifat sampah.

Langkah selanjutnya adalah pengumpulan dan pemindahan sampah dari sumber sampah ke tempat penampungan sementara, dan pengangkutan sampah dari tempat penampungan sampah sementara menuju ke tempat pemrosesan akhir. Kemudian sampah yang telah terkumpul di tempat pemrosesan akhir dikelola dengan cara mengubah karakteristik, komposisi, dan jumlah sampah dan/atau diproses untuk mengembalikan hasil pengelolaan sebelumnya ke media lingkungan secara aman.

Secara umum pengelolaan sampah di perkotaan dilakukan melalui 3 tahapan kegiatan, yakni pengumpulan, pengangkutan dan pembuangan akhir. Alfiandra (2019) menggambarkan secara sederhana tahapan-tahapan dari proses kegiatan dalam pengelolaan sampah sebagai berikut.

- a. Pengumpulan, diartikan sebagai pengelolaan sampah dari tempat asalnya sampai ke tempat pembuangan sementara sebelum menuju tahapan berikutnya. Pada tahapan ini digunakan sarana bantuan berupa tong sampah, bak sampah, peti kemas sampah, gerobak dorong, atau tempat pembuangan sementara. Untuk melakukan pengumpulan, umumnya melibatkan sejumlah tenaga yang mengumpulkan sampah setiap periode waktu tertentu;
- b. Pengangkutan, yaitu mengangkut sampah dengan menggunakan sarana bantuan berupa alat transportasi tertentu

ke tempat pembuangan akhir/pengelolaan. Pada tahapan ini juga melibatkan tenaga yang pada periode waktu tertentu mengangkut sampah dari tempat pembuangan sementara ke tempat pembuangan akhir (TPA);

- c. Pembuangan akhir, dimana sampah akan mengalami pemrosesan baik secara fisik, kimia maupun biologis hingga tuntas penyelesaian seluruh proses.

Departemen Pekerjaan Umum (2007) menjelaskan bahwa prinsip 3R dapat diuraikan sebagai berikut.

- a. Prinsip pertama adalah *reduce* atau reduksi sampah, yaitu upaya untuk mengurangi timbulan sampah di lingkungan sumber dan bahkan dapat dilakukan sejak sebelum sampah dihasilkan. Setiap sumber dapat melakukan upaya reduksi sampah dengan cara mengubah pola hidup konsumtif, yaitu perubahan kebiasaan dari yang boros dan menghasilkan banyak sampah menjadi hemat/efisien dan hanya menghasilkan sedikit sampah;
- b. Prinsip kedua adalah *reuse* yang berarti menggunakan kembali bahan atau material agar tidak menjadi sampah (tanpa melalui proses pengelolaan), seperti menggunakan kertas bolak balik, menggunakan kembali botol bekas minuman untuk tempat air, dan lain-lain. Dengan demikian *reuse* dapat memperpanjang usia penggunaan barang melalui perawatan dan pemanfaatan kembali barang secara langsung;

c. Prinsip ketiga adalah *recycle* yang berarti mendaur ulang suatu bahan yang sudah tidak berguna menjadi bahan lain atau barang yang baru setelah melalui proses pengelolaan. Beberapa sampah dapat didaur ulang secara langsung oleh masyarakat dengan menggunakan teknologi dan alat yang sederhana, seperti mengolah sisa kain perca menjadi selimut, kain lap, keset kaki dan sebagainya, atau sampah dapur yang berupa sisa-sisa makanan untuk dijadikan kompos.

Dari beberapa pengertian yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan sampah merupakan kegiatan bertahap yang pada dasarnya dilakukan untuk mengolah sampah agar dapat diproses menjadi bentuk lain yang memberikan manfaat dan tidak berbahaya bagi lingkungan. Pengelolaan sampah yang dimaksud pada penelitian ini adalah kegiatan pengelolaan sampah yang dilakukan pada tingkat rumah tangga, berupa pengurangan pemakaian bahan yang sulit terurai, pemilahan sampah, pemindahan sampah dari sumber sampah ke tempat penampungan

sementara, pemanfaatan kembali sampah, serta kegiatan kebersihan seperti gotongroyong untuk kerja bakti di lingkungan tempat tinggal.

3. **Sumber dan Timbulan Sampah**

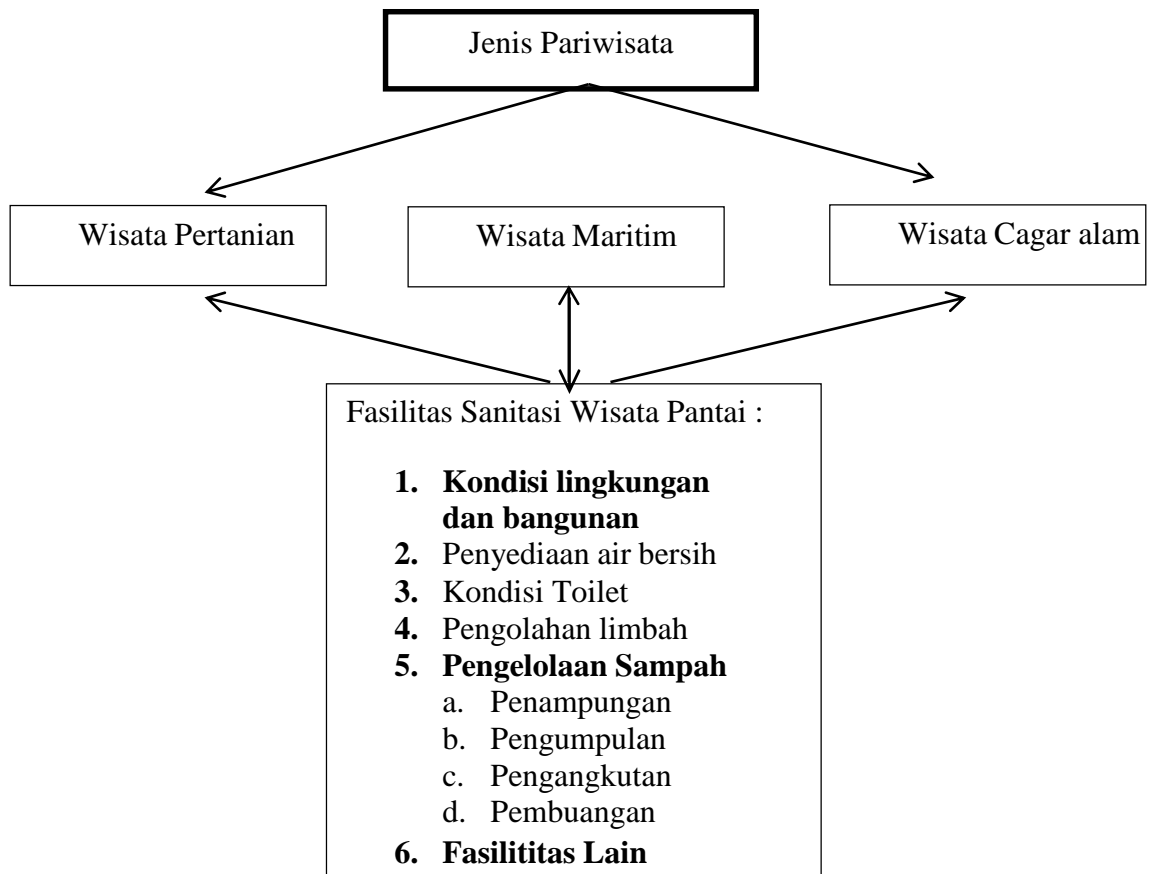
Sampah dapat dihasilkan dari berbagai sumber yang memiliki aktivitas yang berbeda – beda. Menurut Tchobanoglous et. al. (1993), sumber sampah dalam suatu komunitas secara umum dihubungkan terhadap tata guna lahan dan zonasi, yaitu dengan kategori sumber

sampah yang berasal dari :

- Perumahan
- Komersial
- Institusional
- Konstruksi dan pembongkaran (*demolition*)
- Fasilitas umum perkotaan
- Lokasi instalasi pengelolaan
- Industri

Sampah yang berasal dari institusi menjadi fokus pada penelitian ini. Sampah di suatu institusi biasanya dihasilkan dari sekolah, rumah sakit, penjara, pusat pemerintah, dan lain-lain. Jenis sampah yang ditimbulkan sama dengan sampah yang ditimbulkan dari daerah komersial yaitu berupa kertas, kardus, plastik, kayu, sisa makanan, kaca, logam, limbah berbahaya dan beracun, dan sebagainya.

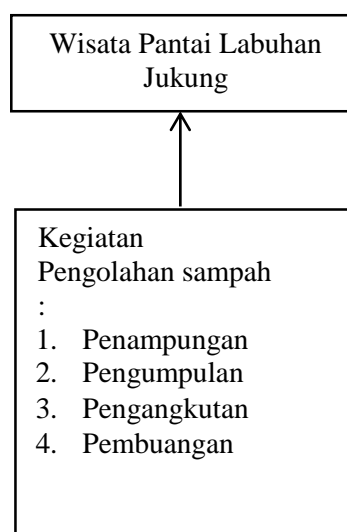
D. Kerangka Teori



Gambar 2.1 Kerangka Teori

Sumber: Bone (2019), Triatmodjo, (2019), WHO, 2018.

E. Kerangka Konsep



Gambar 2.2 Kerangka Konsep

A. Definisi Operasional
Tabel 2.1 Definisi Operasional

No	Nama Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1	Jumlah sampah	sejumlah sampah yang dihasilkan oleh suatu aktifitas dalam kurun waktu tertentu, atau dengan kata lain banyaknya sampah yang dihasilkan dalam satuan berat (kilogram) gravimetri atau volume (liter) volumetri	Observasi	Ceklist	...Ton	Ratio
2	Penampungan sampah	Suatu upaya untuk menampung sampah yang berasal dari pengunjung wisata pantai Labuhan Jukung Kabupaten Pesisir Barat	Observasi	Ceklist	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memenuhi syarat, jika tersedia dalam jumlah yang cukup, kedap air, mudah dipakai dan mudah dibersihkan 2. Tidak memenuhi syarat, jika tidak tersedia dalam jumlah yang cukup, kedap air, mudah dipakai dan mudah dibersihkan 	Ordinal
3	pengumpulan sampah	Suatu upaya untuk mengumpulkan seluruh sampah menjadi 1 bagian dari bibir pantai ke bak sampah.	Observasi	Ceklist	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memenuhi syarat, jika setiap hari dikumpulkan ke tempat penampungan sementara 	Ordinal

					2. Tidak memenuhi syarat, jika tidak setiap hari dikumpulkan ke tempat penampungan sementara	
4	Pengangkutan sampah	Suatu upaya membawa sampah dari lokasi pengumpulan sampah menuju pembuangan sampah.	Observasi	Ceklist	1. Memenuhi syarat, jika diangkut setiap hari 2. Tidak memenuhi syarat, jika tidak diangkut setiap hari	Ordinal
5	Pembuangan sampah	Suatu upaya pembuangan Sampah adalah semua zat/benda yang sudah tidak terpakai lagi, baik berasal dari rumah-rumah maupun sisa-sisa proses kegiatan lainnya untuk dijadikan pemrosesan akhir.	Observasi	Ceklist	1. Memenuhi syarat, jika dilakukan pemrosesan akhir 2. Tidak memenuhi syarat, jika tidak dilakukan pemrosesan akhir	Ordinal